

To Deliver Us From the Present Evil Age ***Untuk Melepaskan Kita Dari Zaman Yang Jahat*** ***Sekarang Ini.***

May 22, 2005

Tonight we begin a series of messages that will take us through Paul's letter to the Galatians. I have chosen to preach from Galatians over the next months because there is so much that pertains to our life right now.

Malam ini kita akan mulai suatu rangkaian khotbah dari surat Paulus kepada jemaat – jemaat di Galatia. Saya memilih surat Galatia karena begitu banyak dari surat itu berhubungan dengan keadaan hidup kita sekarang.

You can't read the first ten verses without feeling that something very important is at stake. Galatians is a statement of the central truths of Christianity.

Kita tidak bisa membaca beberapa ayat-ayat di Galatia tanpa memikir langsung bahwa ada sesuatu yang sangat penting yang kita harus tahu. Surat Galatia itu adalah suatu pernyataan dari kebenaran-kebenaran pusat Kekristenan.

If we as a people can make these truths a part of our thinking and our willing, our faith will be strong and not weak, and the emotional force of our life in Christ will not be lukewarm but ardent, intense and undivided.

Jika kita sebagai jemaat bisa membikin kebenaran-kebenaran ini menjadi satu dengan pikiran dan kemauan kita, iman kita akan menjadi kuat dan tidak lemah, dan kekuatan hidup kita di dalam Kristus tidak suam-suam kuku melainkan sangat bersemangat dan kokoh.

"The secret of the Lord is with those who have been broken by his cross and healed by his Spirit." Galatians exalts these two things: the cross of Christ as the only way a person can get right with God, and the Spirit of Christ as the only way a person can learn to obey God.

Rahasia Tuhan adalah bersama dengan mereka yang telah patah hati karena kayu salib-Nya dan yang telah disembuhkan Roh-Nya. Galatia itu memuliakan dua fakta: Kayu salib Kristus adalah satu-satunya jalan untuk dibenarkan Tuhan dan Roh Kristus adalah satu-satunya cara dimana seseorang bisa belajar untuk menuruti Tuhan Allah.

My hope is that you will study this great book with me. There is nothing that I would rather be over the next several months than to help you fall in love afresh with the magnificent Christ of Galatians.

Harapan saya adalah dimana anda mau mempelajari buku yang besar ini bersama saya. Tidak ada yang lebih saya sukai dimana anda jatuh cinta kembali dengan Kristus yang yang begitu hebat dari surat Galatia ini.

Let's begin tonight with Galatians 1:1-5 "Paul an apostle (not from men nor through man, but through Jesus Christ and God the Father, who raised him from the dead) 2 and all the brethren

who are with me. To the churches of Galatia: 3 Grace to you and peace from God the Father and our Lord Jesus Christ, 4 who gave himself for our sins to deliver us from the present evil age, according to the will of our God and Father; 5 to whom be the glory for ever and ever. Amen.”

Marilah kita mulai malam ini dengan Galatia 1:1-5, “Dari Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, 2 dan dari semua saudara yang ada bersama-sama dengan aku, kepada jemaat-jemaat di Galatia: 3 Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus, 4 yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita, untuk melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini, menurut kehendak Allah dan Bapa kita. 5 Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin.”

In verse 1 Paul lays claim to the unique authority of an apostle, which is not dependent at all on other people, but comes from Christ and God the Father. In verse 2 Paul says that all the brothers with him stand behind his letter. Though Paul's *authority* does not come from his brothers, but indeed separates him from them as an apostle (v. 1), nevertheless, the message which God has given him as an apostle unites him with his brothers.

Didalam ayat 1, Paulus menyatakan ia memiliki otoritas khusus menjadi rasul, yang bukan berdasarkan orang lain, melainkan dari Kristus dan Allah Bapa. Di ayat 2, Paulus mengatakan bahwa semua saudara yang bersama dia juga mendukung surat ini. Jadi walaupun otoritas tidak berasal dari saudara-saudaranya, dan memang ini membedakannya dari mereka sebagai rasul, namun berita yang diberikannya dari Tuhan sebagai rasul menyatukannya dengan saudara-saudaranya.

Together they declare to the Galatians: Grace may now come to you (1:3), glory may now go to God (1:5), for Christ has died for our sins and freed us from the present evil age (1:4). Verse 3 is the offer of grace and peace to the Galatians.

Bersama mereka mengatakan kepada orang Galatia: Kasih karunia sekarang akan datang padamu, kemuliaan sekarang kepada Tuhan Allah, karena Kristus telah mati untuk dosa-dosa kita dan membebaskan kita dari masa yang jahat ini. Jadi ayat 3 adalah pemberian kasih karunia dan damai sejahtera kepada orang Galatia.

Let's go back now and look more closely at what he says. In verse 1 Paul calls himself an "apostle." The word means "one who is sent." This is most obvious in John 13:16 where Jesus says, "Truly, truly I say to you, a slave is not greater than his master, neither is an apostle greater than the one who sent him."

Marilah kita mulai sekarang menyelidiki lebih mendalam apa yang dikatakannya. Paulus mulai menyebut dirinya “rasul”. Kata ini berarti “seorang yang diutus.” Ini terang sekali di Yohanes 13:16 dimana Tuhan Yesus mengatakan, “Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang rasul(yang diutus) dari pada dia yang mengutusnyanya.”

In the New Testament the word "apostle" had a general and particular usage. In the general sense it was used, for example, for representatives sent out by a church on a mission. In Philippians 2:25 Paul calls Epaphroditus "your apostle and minister for my need." He had been sent by the Philippian church on a mission to give Paul their gifts.

Di Perjanjian Lama, perkataan “rasul” ada pengertian umum dan pengertian khusus. Secara umum itu dipakai, seperti, orang-orang yang diutus gereja untuk misi. Contohnya di Filipi 2:25, Paulus memanggil Epafroditus, “rasul kamu untuk melayani aku dalam keperluanku.” Dia telah diutus gereja Filipi untuk memberikan Paulus hadiah-hadiah pelayanan mereka.

And in 2 Corinthians 8:23 the men who were appointed by the churches of Macedonia to help Paul take money to the poor in Jerusalem are called the "apostles of the churches."

Dan di 2 Korintus 8:23 ada orang yang telah dipilih gereja-gereja dari Makedonia untuk menolong Paulus membawa uang kepada orang-orang miskin di Yerusalem dan mereka disebut “rasul-rasul dari gereja-gereja.”

But in Galatians 1:1 Paul explicitly denies that he is an apostle merely in this general sense: "Paul an apostle, *not from men or through men.*" Do not class me with those who come with letters of recommendation from men. Rather, as verse 1 continues, "through Jesus Christ and God the Father who raised him from the dead." So Paul is "an apostle of Jesus Christ by the will of God"

Namun di Galatia 1:1, Paulus dengan tegas menolak bahwa dia menjadi rasul umum itu. seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia. Jadi jangan samakan saya dengan mereka yang diutus orang. Melainkan, seperti terusnya ayat 1, saya dipanggil, “oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa. yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati. Jadi Paulus menjadi rasul Yesus Kristus karena itulah kehendak Tuhan.

That means that Paul was very different from a congregational representative from Antioch. He says in 1 Corinthians 9:1. "Am I not an apostle? Have I not seen Jesus our Lord?" And in 1 Corinthians 15:8-9 he says, "Last of all as to one untimely born, Jesus appeared also to me. For I am least of the apostles unfit to be called an apostle for I persecuted the church of God."

Ini berarti bahwa Paulus sangat berbeda dari utusan-utusan gereja dari Antiochia. Ia berkata dalam 1 Korintus 9:1, “Bukankah aku rasul? Bukankah aku telah melihat Yesus, Tuhan kita?” Dan di 1 Korintus 15:8-9 ia berkata, “Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya. Karena aku adalah yang paling hina dari semua rasul, bahkan tidak layak disebut rasul, sebab aku telah menganiaya Jemaat Allah.”

From these two texts we can see that "apostle" in the more particular sense means one who had seen the risen Christ, and not only had seen him, but as the word implies, had been sent or commissioned by him (Acts 26:16-17; Gal. 1: 16).

Jadi dari kedua ayat ini, kita dapat melihat bahwa rasul khusus itu adalah seseorang yang telah melihat Kristus yang telah bangkit, dan bukan hanya melihatnya, melainkan seperti arti kata itu juga telah diutus oleh Tuhan Yesus sendiri.

This meant for Paul that he was among that group of apostles who together with the prophets of old were the foundation of the church. Ephesians 2:20 says that the church is "built upon the foundation of the apostles and prophets, Christ Jesus himself being the cornerstone."

Ini berarti untuk Paulus bahwa ia sekarang telah menjadi anggota para rasul yang bersama dengan para nabi menjadi fondasi gereja. Efesus 2:20 mengatakan bahwa gereja itu, “dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru.”

Paul's apostleship was virtually the same as Peter's, for Galatians 2:8 says, "God who worked through Peter for the *apostleship* to the circumcision, worked through me also for the Gentiles."

Pekerjaan Paulus sebagai rasul sama dengan pekerjaan Petrus, karena di Galatia 2:8 dikatakan, “Karena Allah yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberi kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat.”

Therefore, the risen Christ Himself, who is at the right hand of God, supreme over all creation, and head of the church, had appeared to Paul on the Damascus road; and He had sent him to preach and teach and do wonders with the same authority that Christ had once given to the Twelve.

Karena itu, Kristus sendiri yang telah bangkit, yang berada ditangan kanan Allah, yang berkuasa diatas seluruh semesta alam dan yang menjadi kepala gereja, telah memperlihatkan diri-Nya kepada Paulus di perjalanan ke Damsyik, dan Ia telah mengirim-Nya untuk berkhotbah dan mengajar dan melakukan mujizat dengan kuasa yang sama seperti yang telah diberikan para rasul yang lain.

Jesus had said to the twelve apostles in Matthew 10:40, "He who receives you receive me, and he who receives me receives him who sent me (cf. Luke 10:16; John 13:20). Paul knew that he had a unique place in redemptive history.

Yesus sebelumnya telah mengatakan kepada para rasul di Matius 10:40, “Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku.” Paulus sadar bahwa tempatnya di sejarah penebusan adalah sangat unik.

God had given him an authority that would not be passed on in a person but only in a book, the New Testament. Paul was keenly aware that as an apostle he carried an authority to govern and teach the churches of Christ. He says, for example, in 2 Corinthians 13:10, "I write this while I am away from you in order that when I come I may not have to be severe in my use of the **authority which the Lord gave me** for building up and not for tearing down."

*Allah telah memberikannya suatu otoritas yang tidak akan disampaikan dari manusia ke manusia melainkan melalui suatu buku, yaitu Perjanjian Baru. Paulus sendiri sadar bahwa sebagai rasul ia memiliki otoritas untuk mengajar dan memimpin gereja-gereja Kristus. Contohnya, di 2 Korintus 13:10 ia mengatakan, “Itulah sebabnya sekali ini aku menulis kepada kamu, supaya bila aku berada ditengah-tengah kamu, aku tidak terpaksa bertindak keras menurut **kuasa yang dianugerahkan Tuhan kepadaku** untuk membangun dan bukan untuk meruntuhkan.”*

This authority rests on his apostleship: He has seen the risen Christ; and as 1 Corinthians 2:13 says, he was given knowledge “not in words taught by human wisdom, but in those taught by the Spirit.”

Jadi otoritasnya adalah berdasarkan ia menjadi rasul. Ia telah melihat Kristus yang bangkit dan seperti apa yang dikatakan 1 Korintus 2:13, "kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh."

We should stop and absorb for a moment the implications this should have for us. Do you see what it means? It means that when you read Galatians you are hearing directly from Christ. An apostle speaks with authority the message of the one who sent him.

Kita harus berhenti dan menyerap sebentar implikasi dari kenyataan itu bagi kita. Apakah anda mengerti apa artinya ini? Ini berarti bahwa pada saat anda membaca buku Galatia anda mendengar langsung dari Kristus. Seorang rasul memberitakan pesan Tuhan dengan otoritas yang sama dari yang mengutusny.

Galatians is the very word of the King of kings. Oh how many of us are tempted to cry out to Jesus for some message, some revelation, some dream or vision, but make almost no serious effort to understand the deep things of Scripture, the very word of Christ.

Galatia itu adalah perkataan-perkataan dari Raja segala raja. Ah kita semua sering berseru kepada Yesus untuk suatu berita, suatu pesan, suatu mimpi atau visi, namun kita sendiri tidak berusaha keras untuk mengerti hal-hal yang dalam dari Firman Tuhan, yaitu perkataan-perkataan Kristus sendiri.

How many times have Christians come to me in search of counsel for some problem, but when I ask if they have searched the Scriptures relating to the issue, they get nervous and begin to make excuses.

Seringkali ada orang Kristen yang datang untuk mendapat nasihat mengenai sesuatu masalah, namun ketika saya menanyakan mereka apakah mereka sendiri telah mencari jawabannya di firman Tuhan, mereka langsung gelisah dan mencari alasan.

There really isn't a lot of disciplined submission to God's word in the contemporary church. We treat the Bible mainly as a kind of spiritual tool to boost our emotions. But the practice of submitting all our ideas and attitudes and habits day by day to the scrutiny and authority of the apostles is rare.

Kita jarang melihat sikap yang berdisiplin dan tunduk kepada firman Tuhan didalam gereja sekarang. Kebanyakan orang melihat Alkitab sebagai suatu alat rohani untuk menggerakkan kita merasa lebih baik. Mempraktekan hidup kita dimana semua pikiran dan perbuatan dan kebiasaan sehari-hari mengikuti ajaran dan otoritas Tuhan jarang kelihatan.

For many Christians the ongoing attitudes and habits of relating to each other at home is clearly contradicted by the apostles' teaching. A few of you them on as you do because Christ is not the glorious Master of your lives and so the instructions of his apostles are of no great weight.

Untuk banyak orang Kristen sikap dan kebiasaan mereka berhubungan satu sama lain dirumah mereka tidak sesuai dan bertentangan dengan ajaran rasul-rasul. Dan ada beberapa diantara mereka yang hidup sepertinya Kristus bukan raja didalam hidup mereka dan ajaran-ajaran Alkitab sama sekali tidak dianggap.

But for others the problem is different. They want Jesus to be the Master of your life but over the years there has developed a relationship between you and Scripture in which Scripture is just a blur of hazy notions. There is no real life-changing encounter between the lucid and vivid conceptions of Scripture and your own thoughts.

Namun untuk sebagian orang masalahnya berbeda. Mereka ingin menjadikan Yesus menjadi raja hidupnya, namun hubungan mereka dengan firman Tuhan selama bertahun-tahun ini adalah bermacam-macam pengertian yang tidak jelas, kabur dan samar-samar.

And it's not all your fault. Many teachers and preachers today continue to cultivate in their classes and congregations an approach to Scripture which says it is authoritative, but which sees in it only vague, imprecise generalizations that can't refine our theology or transform behavior.

Dan itu bukan kesalahan anda semua. Banyak guru-guru dan pendeta-pendeta mengajar dan berkhotbah dimana mereka mengaku bahwa otoritas Alkitab itu jelas namun mereka sendiri menjelaskan firman Tuhan dengan garis besar yang tidak jelas dan itu tidak bisa merubah kelakuan kita.

They give the text an unclear interpretation until a feeling or opinion arises and then they talk for a while about that feeling which normally is quite different from the grammar of the text as stated in Scripture.

Firman Tuhan mereka menjelaskannya kurang terang sehingga itu menimbulkan suatu perasaan atau pendapat dan mereka terus membicarakan perasaan itu walaupun perasaan itu berbeda dari apa yang sudah tertulis di dalam Firman Tuhan.

And do you see what happens to the church? It leaves them tied to tradition, with no chance of Biblical renewal and reformation. It is no coincidence that reformation and renewal came to the church in the 16th century because John Calvin and Martin Luther returned to the grammar and the message of Scripture.

Apakah anda bisa melihat akibatnya di gereja? Itu menyebabkan orang-orang terikat tradisi, tanpa ada kemungkinan untuk pembaharuan Alkitab dan reformasi.

Pembaharuan dan reformasi terjadi didalam abad ke 16 karena John Calvin dan Martin Luther kembali kepada setiap ayat di Alkitab dan mereka melihat arti dan mereka mengikuti pesan dari Tuhan.

When Christians began to read the text, with attention to its words and phrases and logical connections and thread of thought and immediate context, the Bible broke loose from its bondage to uncertainty. Protestants formed and changed the world.

Ketika orang-orang Kristen mulai memperhatikan ayat-ayat itu, dan mulai mencari pengertian dari kata-kata dan ungkapan-ungkapan dan melihat hubungan-hubungan logika dan melihat hubungan pikiran dan konteks, pada saat itulah Alkitab melepaskan diri dari ikatan tradisi dan mulai merubah orang-orang menjadi Protestan dan itu merubah dunia.

I know that I have a long way to go before I become the preacher I want to be. But I do have a goal: that all Christians at our church not only *say* we believe the Bible is authoritative, but also **submit our minds and hearts** to it by reading with precision and care and disciplined attention

to the meaning of words in context, and intended relationships among sequences of statements, and the coherent thread of thought through whole paragraphs.

Saya tahu saya sendiri masih jauh dari pendeta yang saya inginkan. Namun cita-cita saya yang utama adalah supaya semua orang Kristen (termasuk saya) di dalam gereja kita bukan saja percaya bahwa Kitab Suci berkuasa, melainkan juga tunduk dan menyerahkan hati kita kepada pembacaan yang teliti dan penuh perhatian kepada kata-kata dan hubungan kata-kata dan arti pikiran dan pengertian keseluruhan paragraf-paragraf.

This is a must. It is a matter of humility and submissiveness to the Word of God. It is the only way to understand the implications of Galatians 1:1, "Paul an apostle, not from men or through man but through Jesus Christ."

Dan ini sangat perlu. Soalnya adalah sikap kita terhadap firman Allah, kita harus ingin mengerti dan merendahkan diri. Itulah satu-satunya cara kita akan mengerti implikasi Galatia 1:1 yaitu, "Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa."

Verse 2 makes two additions to the claim of authority in verse 1. First, Paul says that **all the brothers with him** endorse his message. His authority distinguishes him from other men; his message binds him to them. Paul is glad when others share his teaching.

*Ayat kedua memberikan kita dua tambahan kepada otoritas dari Tuhan yang di ayat 1. Paulus mengatakan bahwa **semua saudara bersama dia menyetujui ajaran dia**. Dia menjadi rasul atas perintah Tuhan, namun kabarnya menyatukan dia dengan mereka. Paulus merasa gembira jika orang lain mendukung ajarannya.*

The other point of verse 2 is that the intended readers of this letter are the churches of Galatia. Galatia was a Roman province that stretched from Pontus on the Black Sea to Pamphylia on the Mediterranean. It is what today is Turkey.

Dan tambahan kedua dari ayat 2 adalah bahwa surat ini bagi semua jemaat-jemaat di Galatia. Galatia adalah suatu propinsi di Romawi yang letaknya dari Pontus di Laut Hitam sampai ke Pamphylia di Laut Mediteranea. Itulah sekarang negara Turkey.

Verse 3 represents the offer of grace and peace to sinful Galatians; sinful people like you and me. Supporting that free offer from God is Christ giving himself for our sins to deliver us from the present evil age according to the will of God our Father (v. 4).

Ayat 3 memberikan orang-orang Galatia yang berdosa hadiah kasih karunia dan damai, orang-orang yang berdosa seperti anda dan saya. Dan mendukung hadiah bebas itu dari Allah adalah Kristus yang memberikan diri-Nya untuk menanggung dosa-dosa kita supaya kita bebas dari masa jahat sekarang ini menurut kehendak Allah Bapa kita.

Only because Jesus died to bear the penalty of my sins can Paul extend to me the offer of God's love and favor and peace. The cross supports the gospel. And since it was all achieved according to God's will and plan, Paul breaks forth (in v. 5) into a doxology of praise to God, "to whom be glory for ever and ever. Amen."

Hanya karena Yesus mati untuk membayar hukuman dosa kita, hanya karena itu Paulus sanggup memberikan kita kasih dan anugerah dan damai dari Tuhan Allah. Kayu salib

itu mendukung pengabaran Injil. Dan karena itu semua tercapai sesuai dengan kehendak dan rencana Allah, Paulus secara spontan mulai memuji Allah di ayat 5, "Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin."

The center and foundation of all gospel and all worship is Christ crucified for our deliverance according to God's will. Galatians gives grace to man and glory to God because it preaches Christ crucified for our deliverance from the present evil age.

Pokok dan dasar dari semua pengabaran Injil dan semua ibadah adalah Kristus disalibkan untuk keselamatan kita menurut kehendak Allah. Buku Galatia memberikan kasih karunia kepada manusia dan kemuliaan kepada Allah karena didalamnya dikhotbahkan Kristus disalibkan supaya kita dapat dilepaskan dari masa yang jahat sekarang ini.

What does it mean to be delivered from the present evil age? Jesus prayed for us in John 17:15, "Father don't take them out of the world, but keep them from evil." The present age is an evil age because sin has such a grip on our lives and all the teachings of our society and because Satan is allowed so much power.

Apakah artinya kita akan dibebaskan dari masa yang jahat sekarang ini? Tuhan Yesus berdoa untuk kita di Yohanes 17:15, "Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat." Zaman ini adalah jahat karena dosa sangat mempengaruhi kehidupan kita dan semua ajaran manusia didalam masyarakat kita ini karena Iblis diperbolehkan berkuasa begitu besar didunia ini.

In fact, in 2 Corinthians 4:4 Paul says, "The god of this age has blinded the minds of unbelievers to keep them from seeing the light of the gospel of the glory of Christ. But for those who trust Christ, a liberation has begun to take place. Colossians 1: 13 says, "God has delivered us from the dominion of darkness and transferred us to the kingdom of his beloved Son."

Dan lagi di 2 Korintus 4:4 Paulus mengatakan, "yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah." Namun bagi mereka yang percaya kepada Kristus, suatu pembebasan mulai terjadi. Kolose 1:13 mengatakan, "Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih."

The reason we are no longer enslaved to the fear and guilt and anger and pessimism and selfishness and greed and pride of the present evil age is that "we have tasted the powers of the age to come" (Heb. 6:5), or as Jesus said, "the kingdom of God has come upon you" (Luke 11:20).

Alasannya mengapa kita tidak lagi diperbudak ketakutan dan kemarahan dan perasaan putus asa dan mementingkan diri dan keserakahan dan kesombongan dari zaman jahat sekarang ini, adalah karena kita "mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang (Iberani 6:5), atau seperti yang dikatakan Yesus di Lukas 11:20, "maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu."

"If anyone is in Christ he is a new creation; the old has passed away, behold, the new has come" (2 Cor. 5:17). The new age, with new powers and new ways has broken into this evil age to deliver us from the present evil age.

2 Korintus 5:17 mengatakan, "Siapa yang ada didalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." Zaman baru dengan kekuatan baru dengan cara baru telah datang dalam zaman ini untuk membebaskan kita dari masa yang jahat ini.

The experience of deliverance from the present evil age enables us to bear witness with our lives that we belong to another King and another kingdom. And it begins with a changed heart and a changed mind.

Pengalaman kebebasan dari zaman yang jahat sekarang ini memberikan kita kuasa untuk bersaksi dengan kehidupan kita bahwa sekarang kita sudah menjadi milik Raja dan Kerajaan yang lain. Dan ini semua mulai dengan hati yang berubah dan pikiran yang telah berubah.

Deliverance means a change of heart so that we love a new age, we get our kicks in new and higher ways than this age can offer. And Paul said in Romans 12:2, "Do not be conformed to *this age* but be transformed by the renewal of your *mind*." Deliverance from the present evil age means freedom not to think like this age.

Keselamatan berarti hati yang telah berubah supaya kita melihat kedepan zaman yang lain, kita bisa bahagia dengan cara yang lain yang lebih tinggi dari pada yang bisa diberikan zaman ini. Paulus mengatakan di Roma 12:2, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan akal budimu." Keselamatan dari zaman yang jahat ini berarti kebebasan untuk melawan pikiran zaman ini."

Jesus Christ died to deliver you from the curse of the law—glorious forgiveness!—and he died to deliver you from the conceptions of our age—glorious freedom and a mind filled with Christ!

Tuhan Yesus Kristus mati untuk membebaskan kita dari kutukan Hukum Taurat, yaitu pengampunan yang mulia. Dan Ia mati untuk membebaskan anda dari semua semua konsep-konsep dari zaman ini, dan in berarti kita sekarang diberikan akal budi yang bebas dan yang dipenuhi Kristus.

Remember that Christ died to cover all your sins so that a holy God can endow you with gracious power and free you from the evil of this age. **Live every moment by faith in him and you will not think or feel the way the world does.**

Ingatlah bahwa Kristus mati untuk menutupi segala dosa anda supaya Allah yang kudus dapat memberikan anda kuasa karunia dan membebaskan anda dari semua hal yang menarik anda dari dunia ini yang jahat. Hiduplah setiap saat penuh iman kepada Kristus, dan anda tidak lagi akan tertarik atau memikir seperti dunia yang dipengaruhi Iblis ini.

So study your bible diligently every morning, begin your day with the mind of Christ, think about what He says and focus on a few items. Try to remember those one or two things and pray to God so that you can remember what He taught you through the whole day.

Jadi pelajarilah Alkitab anda dengan ketekunan setiap pagi, mulailah harimu dengan pikiran Kristus, renungkanlah apa yang dikatakan Tuhan dan pusatkan pikiranmu kepada satu atau dua hal saja. Cobalah untuk mengingat hal-hal itu dan mintalah kepada Tuhan supaya Ia mengingatkan anda sepanjang hari.

What is the use of any medicine if we refuse to eat or drink it? This evil age has made us very sick, to the point that many are laying on their deathbed. But what is even more frightening is that many do not realize that they are sick.

Apa gunanya ada obat yang menyembuhkan jika kita menolak untuk memakannya? Zaman yang jahat ini telah membuat banyak orang sakit, sampai banyak yang mendekati akhir hidup mereka. Namun yang lebih menakutkan adalah bahwa banyak orang tidak sadar mereka sakit.

That is what Satan does, he is called the great deceiver. He is attracting so many people with empty promises, and lies. He makes you think that your next house will make you happy, or that your high paying job will make you a success.

Itulah pekerjaan Setan, ia adalah penipu yang besar. Ia menarik banyak orang dengan janji-janji yang kosong, dan dusta. Ia mempengaruhi pikiranmu sampai kamu pikir bahwa rumah berikut anda pasti akan memberi anda kebahagiaan, atau pekerjaan dengan gaji tinggi akan membuat anda sukses.

Satan has influenced the teachings in the university where God's truth is laughed at and evolution is hailed as the only solution. Look at how many religions there are in the world, and they all promise you heaven, and yet they are all schemes of the devil that will not save you but instead lead you to where he the devil is going too, hell.

Setan telah mempengaruhi semua ajaran-ajaran di universitas sehingga kebenaran Tuhan Allah diketawain dan evolusi diajarkan sebagai solusi satu-satunya. Coba lihat berapa banyaknya agama-agama di seluruh dunia ini, dan kebanyakan mereka menjanjikan suatu sorga. Akan tetapi itu semua adalah skema-skema iblis supaya anda bukan diselamatkan namun supaya anda akan ikut dia ketempat yang telah ditentukan bagi dia, yaitu neraka.

We do not realize how evil this age is, but do not be afraid, we are learning and while we are, we are protected in the arms of Jesus. And He has given us this book, the bible so that can overcome all the obstacles that there are in our lives. Praise God, Amen?

Kita tidak sadar betapa jahatnya zaman ini, namun jangan takut, kita akan mempelajari hal ini dan selama kita belajar kita mendapat perlindungan didalam tangan Tuhan Yesus. Dan Dialah yang telah memberikan kita pedoman hidup, yaitu Kitab Suci kita, supaya kita tahu caranya mengatasi semua tantangan dan halangan didalam hidup kita. Terpujilah nama-Nya Tuhan Allah, Amin?